

**PERKARA 18 UNDANG-UNDANG SULTAN ADAM
TENTANG *BARAMBANGAN*
(Analisis *Maqâshid asy-Syarî'ah*)**

TESIS

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Magister
Hukum Keluarga**

**Oleh:
M. Syahriza Rezkianoor
1602550151**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA
BANJARMASIN
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Syahriza Rezkianoor

NIM : 1602550151

Tempat dan Tanggal Lahir : Lok Besar HST, 3 September 1993

Program Studi : Hukum Keluarga

menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Perkara 18 Undang-Undang Sultan Adam tentang *Barambangan* (Analisis *Maqâshid asy-Syarî'ah*)” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 10 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,



M. Syahriza Rezkianoor

1602550151

PERSETUJUAN TESIS

**PERKARA 18 UNDANG-UNDANG SULTAN ADAM
TENTANG *BARAMBANGAN*
(Analisis *Maqâshid asy-Syarî'ah*)**

Disusun dan dipersembahkan oleh:
M. Syahriza Rezkianoor
1602550151

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.H.
Tanggal, 2 Juli 2018

Pembimbing II


Dr. Hj. Gusti Muzainah, S.H., M.H.
Tanggal, 5 Juli 2018

PENGESAHAN TESIS

**PERKARA 18 UNDANG-UNDANG SULTAN ADAM
TENTANG *BARAMBANGAN*
(Analisis *Maqâshid asy-Syarî'ah*)**

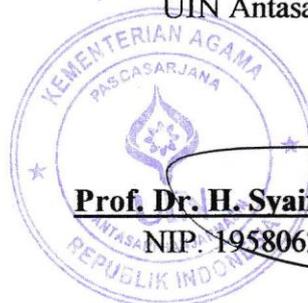
Disusun dan dipersembahkan oleh:
M. Syahriza Rezkianoor
1602550151

Telah diajukan pada Dewan Penguji
Pada: Hari Senin, Tanggal 16 Juli 2018

Dewan Penguji

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag. (Ketua)	1. 
2.	Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.H. (Anggota)	2. 
3.	Dr. Hj. Gusti Muzainah, S.H., M.H. (Anggota)	3. 
4.	Dr. Fahmi Riady, S.Th.I., M.S.I. (Sekretaris/Anggota)	4. 

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
UIN Antasari Banjarmasin



Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag.

NIP. 19580621 198603 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji bagi Allah swt. yang Maha Pengampun dan Maha Pemurah, serta yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dengan izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam bentuk tesis dengan judul “Perkara 18 Undang-Undang Sultan Adam tentang *Barambangan* (Analisis *Maqâshid asy-Syari'ah*)”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah saw. beserta kerabat, sahabat, serta pengikut beliau hingga akhir zaman.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan tesis ini sampai selesai, sebab penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, khususnya kepada:

1. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Bapak Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Ibu Dr. Hj. Gusti Muzainah, S.H., M.H. dan Ibu Tuti Hasanah, M.H.I.
3. Dosen Pembimbing I dan II, Bapak Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.H. dan Ibu Dr. Hj. Gusti Muzainah, S.H., M.H. yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta koreksi dalam penyusunan tesis ini.

4. Para dosen, karyawan dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yang telah memberikan ilmu dan pelayanan terbaik kepada penulis selama mengikuti studi akademik.
5. Kepala Perpustakaan Pusat dan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin beserta jajarannya, yang telah banyak memberikan layanan dan bantuan terhadap penulis dalam rangka mendapatkan literatur yang diperlukan selama studi dan dalam penulisan tesis ini.
6. *Key Informan Penelitian*, Datuk Cendekia Hikmadiraja Taufik Arbain, S.Sos., M.Si., Datuk Cendekia Hikmadiraja Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, M.A., Tuan Guru Prof. Dr. KH. Abdul Hafiz Anshary, Az, M.A., Bapak Prof. Drs. H. Rustam Effendi, M.Pd., Ph.D., Bapak Sam'ani, S.Ag., Bapak Zulkifli, S.Ag., serta semua pihak yang telah memberikan informasi mengenai data penelitian dalam tesis ini.
7. Orang tua penulis, Bapak Syakhrani, S.Pd. dan Ibu Husnah, S.Pd., serta adik penulis Amilia Rahmah, yang telah memberikan dukungan moral dan materil, serta motivasi terhadap penulis selama studi dan dalam penyusunan tesis ini.
8. Teman-teman mahasiswa dan mahasiswi Program Magister Hukum Keluarga Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, khususnya angkatan 2016 yang telah banyak membantu serta mendukung penulis selama studi dan dalam penyusunan tesis ini. Serta, seluruh rekan dan pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berpartisipasi memberikan dukungan dan bantuan baik moral

maupun materil kepada penulis selama studi dan dalam menyusun tesis ini.

Selanjutnya, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya atas dukungan dan jasa-jasa mereka. Semoga Allah swt. membalas dengan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. *Âmîn yâ rabb al-'alamîn.*

Banjarmasin, 10 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Penelitian Terdahulu	15
G. Kerangka Teori	18
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II MASYARAKAT BANJAR DAN TEORI <i>MAQÂSHID ASY-SYARÎ'AH</i>	31
A. Masyarakat Banjar	31
1. Asal Usul Masyarakat Banjar	31
2. Deskripsi Geografis dan Penduduk	34
3. Undang-Undang Sultan Adam	42
B. Teori <i>Maqâshid asy-Syarî'ah</i>	50
1. Pengertian <i>Maqâshid asy-Syarî'ah</i>	50
2. Metode Penerapan <i>Maqâshid asy-Syarî'ah</i>	53
3. Pendekatan dalam Memahami <i>Maqâshid asy-Syarî'ah</i> ..	56
BAB III KONSEP <i>BARAMBANGAN</i> DALAM UNDANG-UNDANG SULTAN ADAM	60
A. Konsep <i>Barambangan</i> dalam Undang-Undang Sultan Adam Menurut Masyarakat Banjar	61
B. Konsep <i>Barambangan</i> Undang-Undang Sultan Adam Menurut Hukum Islam	74
C. Konsep <i>Barambangan</i> dalam Masyarakat Banjar Sekarang ..	81

1.	<i>Barambangan</i> dalam Masyarakat Banjar Sekarang	81
2.	Penyebab Terjadinya <i>Barambangan</i> dalam Masyarakat Banjar Sekarang	86
3.	Metode Penyelesaian <i>Barambangan</i> dalam Masyarakat Banjar Sekarang	89
D.	Konsep <i>Barambangan</i> dalam Perkara 18 Undang-Undang Sultan Adam	94
1.	Pengertian <i>Barambangan</i>	94
2.	Penyebab Terjadinya <i>Barambangan</i>	95
3.	Hukum Bagi Pasangan Suami Istri yang <i>Barambangan</i>	97
4.	Metode Penyelesaian <i>Barambangan</i>	101
5.	<i>Barambangan</i> pada Masa Sultan Adam dan Masyarakat Banjar Sekarang	102
BAB IV	PERKARA 18 UNDANG-UNDANG SULTAN ADAM TENTANG <i>BARAMBANGAN</i> PERSPEKTIF <i>MAQÂSHID ASY-SYARÎ'AH</i>	105
A.	Perkara 18 Undang-Undang Sultan Adam tentang <i>Barambangan</i> ditinjau dari Prinsip-Prinsip Pokok <i>Maqâshid asy-Syarî'ah</i>	105
1.	Perkara 18 Undang-Undang Sultan Adam Sebagai Wujud untuk Melindungi dan Menegakkan Ajaran Islam	106
2.	Perkara 18 Undang-Undang Sultan Adam Sebagai Wujud untuk Melindungi Jiwa dan Kehormatan Masyarakat Banjar	117
3.	Perkara 18 Undang-Undang Sultan Adam Sebagai Wujud untuk Melindungi Akal Masyarakat Banjar	125
4.	Perkara 18 Undang-Undang Sultan Adam Sebagai Wujud untuk Melindungi Generasi Penerus Masyarakat Banjar	126
B.	Perkara 18 Undang-Undang Sultan Adam tentang <i>Barambangan</i> Sebagai Perwujudan Kemaslahatan Bagi Masyarakat Banjar	133
BAB V	PENUTUP	136
A.	Simpulan	136
B.	Saran-saran	137
DAFTAR PUSTAKA		138
LAMPIRAN-LAMPIRAN		144
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		151

DAFTAR TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

A. Konsunan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama Huruf	Transliterasi	Keterangan
1.	ا	Alif	A	
2.	ب	Ba	B	
3.	ت	Ta	T	
4.	ث	Tsa	Ts	
5.	ج	Jim	J	
6.	ح	Ha	<u>H</u>	Huruf H garis dibawah
7.	خ	Kha	Kh	
8.	د	Dal	D	
9.	ذ	Dzal	Dz	
10.	ر	Ra	R	
11.	ز	Zai	Z	
12.	س	Sin	S	
13.	ش	Syin	Sy	
14.	ص	Sad	Sh	
15.	ض	Dad	Dh	
16.	ط	Tha	Th	
17.	ظ	Zha	Zh	
18.	ع	'Ain	'	Koma di atas
19.	غ	Gain	Gh	
20.	ف	Fa	F	
21.	ق	Qaf	Q	
22.	ك	Kaf	K	
23.	ل	Lam	L	
24.	م	Mim	M	
25.	ن	Nun	N	
26.	و	Waw	W	
27.	ه	Ha	H	
28.	ء	Hamzah	`	Apostrop
29.	ي	Ya	Y	

B. Mad dan Diftong

- | | | | |
|---------------------------|-------|-------|------|
| 1. <i>Fathah</i> panjang | : Â/â | 4. أو | : Aw |
| 2. <i>Kasrah</i> panjang | : Î/î | 5. أي | : Ay |
| 3. <i>Dhammah</i> panjang | : Û/û | | |

Catatan:

1. Konsonan rangkap karena ber-*tasydid* ditulis rangkap.
Misalnya; رَبَّنَا ditulis *rabbanâ*.
2. Vokal panjang (*mad*);
Fathah (baris di atas) ditulis â, *kasrah* (baris di bawah) ditulis î, serta *dhammah* (baris di depan) ditulis û. Misalnya; الْقَارِعَةُ ditulis *al-qâri'ah*, الْمَسَاكِينِ ditulis *al-masâkîn*, الْمُفْلِحُونَ ditulis *al-muflihûn*.
3. Kata sandang *alif + lam* (ال)
Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al*, misalnya; الْكَافِرُونَ ditulis *al-kâfirûn*, sedangkan bila diikuti huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya; الرَّجُلِ ditulis dengan *ar-rijâl*.
4. Ta *marbûthah* (ة).
Bila terletak di akhir kalimat, ditulis h, misalnya; الْبَقْرَةَ ditulis dengan *al-baqarah*, di tengah kalimat ditulis t, misalnya; زَكَاةَ الْمَالِ ditulis *zakât al-mâl*.
5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya; وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ditulis *wa huwa khayr ar-râziqîn*.

C. Singkatan-singkatan

1. h. : halaman
2. H. : tahun hijriah
3. M. : tahun masehi
4. No. : nomor
5. Q.S. : Alquran Surah
6. saw. : *shallallâh 'alayh wa sallam*
7. swt. : *subhânah wa ta'âlâ*
8. t.p. : tanpa penerbit
9. t.t. : tanpa tempat terbit
10. t.th. : tanpa tahun
11. vol. : volume
12. w. : wafat

ABSTRAK

M. Syahriza Rezkianoor; *Perkara 18 Undang-Undang Sultan Adam tentang Barambangan (Analisis Maqâshid asy-Syarî'ah)*, di bawah bimbingan: I Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.H. dan II Dr. Hj. Gusti Muzainah, S.H., M.H., pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (2018).

Kata kunci: Perkara 18 Undang-Undang Sultan Adam, *Barambangan*, *Maqâshid asy-Syarî'ah*, Masyarakat Banjar.

Hal menarik dalam sejarah Kesultanan Banjar terjadi pada masa pemerintahan Sultan Adam. Beliau telah berhasil menerapkan sebuah hukum Islam di tanah Banjar, yang ia wujudkan dalam Undang-Undang Sultan Adam. Salah satu perkara yang menarik untuk dikaji ialah Perkara 18 tentang *Barambangan*. Konsep *barambangan* dalam undang-undang ini masih terlihat tabu, di dalamnya termuat hukum suami tidak boleh memegang istrinya pada saat *barambangan*. Padahal, suami istri yang sedang *barambangan* tersebut masih bersatus suami istri sah dan memiliki hak dan kewajiban masing-masing, termasuk untuk memegangnya. Dari sinilah penelitian ini berangkat, yakni berusaha untuk mengkaji konsep *barambangan* dalam Perkara 18 Undang-Undang Sultan Adam dan mengkaji prinsip yuridisnya dari perspektif *maqâshid asy-syarî'ah*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum normatif dengan pendekatan konseptual dan sejarah. Penelitian ini juga dikolaborasi dengan data empiris sebagai penunjang. Penelitian ini menggunakan bahan hukum primer, sekunder, dan non-hukum. Teknik untuk mengumpulkan ketiga bahan hukum tersebut yaitu dengan studi dokumenter dan wawancara. Kemudian, menganalisisnya secara kualitatif, dan hasilnya disimpulkan secara khusus.

Hasil penelitian menunjukkan, secara konseptual, *barambangan* ialah sebuah situasi jeda dalam perkawinan untuk menentukan pilihan bersatu kembali atau bercerai, sebab, antara suami istri keadaannya sudah dalam posisi renggang karena adanya persoalan rumah tangga, dan mereka telah berpisah tempat tinggal. Terdapat tiga hukum dalam Perkara 18 Undang-Undang Sultan Adam, yaitu, *pertama*, ketika *barambangan*, suami dilarang memegang atau mengajak istrinya untuk bersatu kembali secara langsung, akan tetapi, diperintahkan untuk segera berdamai terlebih dahulu, *kedua*, perdamaian suami istri yang *barambangan* dilakukan oleh hakim (perwakilan hukum Islam) dan kerabat suami istri (perwakilan hukum adat), dan *ketiga*, ketika masalah *barambangan* terlalu pelik dan menemui jalan buntu, maka hakim akan melimpahkan kepada sultan dalam penyelesaiannya. Dari perspektif *maqâshid asy-syarî'ah*, terdapat lima prinsip pokok dalam Perkara 18 tersebut, yaitu, *hifzh ad-dîn*, *hifzh an-nafs*, *hifzh al-'irdh*, *hifzh al-'aql*, dan *hifzh an-nasl*. Hukum *barambangan* dalam Perkara 18 tersebut termasuk dalam tingkatan *maqâshid at-tahsîniyât* dan merupakan wujud kemaslahatan, serta mengantisipasi kemafsadatan bagi masyarakat Banjar, khususnya bagi pasangan suami istri yang *barambangan*.

ABSTRACT

M. Syahriza Rezkiandoor; *Chapter 18 of Sultan Adam's Law on Barambangan (Analysis of Maqâshid asy-Syarî'ah)*, under guidance: I Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.H. and II Dr. Hj. Gusti Muzainah, S.H., M.H., at the Postgraduate Program of Antasari State Islamic University of Banjarmasin (2018).

Keywords: Chapter 18 of Sultan Adam's Law, *Barambangan*, *Maqâshid asy-Syarî'ah*, Banjar Society.

The interesting thing in the history of the Sultanate of Banjar occurred during the reign of Sultan Adam. He has successfully applied an Islamic law in the land of Banjar, which he realized in Sultan Adam's Law. One of the interesting chapter to be studied is Chapter 18 on *Barambangan*. The concept of *barambangan* in this law still seems taboo, in which the law of the husband is not allowed to touch his wife during *barambangan*. In fact, the husband and wife who are currently in *barambangan* are still legally married and have rights and obligations of each, including to touch her. This is where this research conducted, it is trying to review the concept of *barambangan* in Chapter 18 of Sultan Adam's Law and reviewing its juridical principles from the *maqâshid asy-syarî'ah* perspective.

The type of this research is normative legal research with conceptual and historical approach. This study also collaborated with empirical data as a support. This study uses primary, secondary, and non-legal legal materials. The technique for collecting these three legal materials are documentary and interview. Then, analyze it qualitatively, and the result is specifically concluded.

The results of the study show, that conceptually, *barambangan* is a gap situation in marriage to determine the choice to reunite or divorce, because, between husband and wife the situation is already in a tenuous position because of household problems, and they have separated their place of residence. There are three laws in Chapter 18 of Sultan Adam's Law, namely, *first*, when *barambangan*, the husband is not allowed to touch or to invite his wife to reunite directly, however, he is ordered to immediately reconcile first, *second*, the reconciliation of husband and wife who do *barambangan* is carried out by judges (representatives of Islamic law) and relatives of husband and wife (representatives of common law), and *third*, when the problem of *barambangan* is too complicated and get deadlock, the judge will delegate to the sultan in its settlement. From the *maqâshid asy-syarî'ah* perspective, there are five main principles in the Chapter 18, namely, *hifzh ad-dîn*, *hifzh an-nafs*, *hifzh al-'irdh*, *hifzh al-'aql*, and *hifzh an-nasl*. The *barambangan* law in Chapter 18 is included in the level of *maqâshid at-tahsîniyât* and it is a form of “*maslahat*”, and to anticipate the “*mafsadat*” of Banjar society, especially for married couples who are in *barambangan* situations.